

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan hidup manusia. Hal ini terjadi karena minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), yang menyebabkan banyaknya tempat berkembang biaknya nyamuk. Ditambah dengan kondisi iklim yang tidak stabil dan tingginya curah hujan saat musim hujan, hal ini semakin mendukung perkembangan nyamuk *Aedes aegypti*. (Susanti & Suharyo, 2017). Di Indonesia, ada banyak faktor yang berkontribusi pada peningkatan kasus DBD dan luasnya wilayah yang terjangkau. Faktor-faktor ini meliputi, namun tidak terbatas pada, kemajuan dalam sarana transportasi masyarakat, peningkatan kepadatan pemukiman, serta perilaku manusia. Contohnya, kebiasaan menyimpan air untuk kebutuhan sehari-hari, seperti menyimpan air hujan, air sumur, membuat bak mandi, atau menggunakan drum atau tempayan yang bisa menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk; kebiasaan menumpuk barang, seperti barang bekas atau kurang memperhatikan lingkungan sehingga air tergenang dalam wadah-wadah, serta kurang menjaga kebersihan dan menerapkan program 3M Plus (Kusriastuti, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa insiden *dengue fever* (DBD) meningkat pesat di seluruh dunia, dengan sekitar 390 juta kasus virus dengue setiap tahunnya. Di wilayah Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat, diperkirakan ada lebih dari 3,2 juta kasus DBD pada tahun 2015.

Menurut Kemenkes RI (2024), hingga 1 Maret 2024 tercatat hampir 16.000 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi di 213 Kabupaten/Kota di Indonesia, dengan 124 kasus kematian.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, terdapat 5.454 kasus DBD di provinsi tersebut, dengan angka *Incidence Rate* (IR) sebesar 39,6 per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) DBD sebesar 0,51%. Kota Medan mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu 1.214 kasus, dengan CFR sebesar

0,91% (Saragih *et al.*, 2019).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui vektor. Virus dengue inilah yang menjadi penyebab utama dari penyakit ini (Kemenkes RI, 2022).

DBD dapat didiagnosa dengan gejala klinis dan tes laboratorium. Penyakit ini ditandai oleh gejala demam yang berlangsung antara 2 hingga 7 hari, serta menunjukkan tanda-tanda perdarahan seperti petekiae, lebam-lebam, dan perdarahan saluran cerna. Trombositopenia, atau jumlah trombosit yang kurang dari 100.000 sel/mm³, adalah parameter laboratorium untuk menegakkan diagnosis DBD. Pemeriksaan trombosit sangat membantu dalam memantau kondisi pasien dan menentukan prognosinya (Indrayani, 2018; Ginting, *et al.*, 2017).

Terjadinya penurunan trombosit (trombositopenia) diakibatkan adanya muncul kompleks imun dan supresi sum-sum tulang pada permukaan trombosit sehingga menyebabkan terjadinya agregasi trombosit (Charisma, 2017).

Penyakit demam berdarah, yang sangat umum di Indonesia, disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan, dan merupakan penyebab utama penurunan jumlah trombosit yang signifikan. Penyakit ini menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, yang mengakibatkan penggunaan trombosit secara berlebihan dan tidak normal, sehingga menyebabkan penurunan jumlah trombosit (Muhlisin, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Salim (2023) juga mendukung temuan ini, yang memperoleh hasil yang sama dengan terjadinya penurunan trombosit pada pasien demam berdarah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah trombosit pasien yang paling banyak turun, yaitu 90 orang (96,8%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Jumlah Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran jumlah trombosit pada pasien demam berdarah dengue yang dirawat di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran jumlah trombosit pada pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jumlah trombosit pada pasien demam berdarah dengue yang dirawat inap di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai proses penerapan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Medan.
2. Sebagai bahan referensi dan pengumpulan data pada Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Medan.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat, pemeriksaan trombosit dapat digunakan untuk mendeteksi penyakit demam berdarah dengue.